

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN PENDEKATAN *RISK-BASED BANK RATINGMETHOD*

Subhan
subhan@unira.ac.id

Universitas Madura

ABSTRACT

This study aims to assess the bank's financial performance with a Risk-Based Bank Rating approach. Risk profiles, good corporate governance, earnings, and capital are used as variables in assessing bank performance. This research uses quantitative descriptive research. The data source in this study is secondary data, while the sample used is saturated because the entire population is sampled, namely Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia. Based on the results of the study there is a fairly healthy predicate of the Loan to Deposit Ratio, while the ratio of Non-Performing Loans, Good Corporate Governance, Return on Assets and Capital Adequacy Ratio of Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia are healthy categories.

Keywords : *Risk-Based Bank Rating, Financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan bank dengan pendekatan yang Risk-Based Bank Rating. Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital dijadikan variabel dalam menilai kinerja bank. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan sampel yang digunakan sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdapat predikat Loan to Deposit Ratio cukup sehat, sedangkan rasio Non-Performing Loans, Good Corporate Governance, Return on Asset dan Capital Adequacy Ratio Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia katagori sehat.

Kata Kunci : *Tingkat Risiko Perbankan, Kinerja Keuangan*

Received: 2019-04-18

Revised: 2019-07-03

Accepted: 2019-06-16

PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu lembaga yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan sehingga peran lembaga perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Kesehatan suatu bank dimaknai sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo Sri Y 2000). Penilaian akhir atas penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu media dalam menentukan strategi bisnisnya, terutama produk dan jasa yang semakin beragam sehingga dapat meningkatkan risiko yang dihadapi bank.

Penilaian terhadap kesehatan bank dalam hal ini menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* melalui pendekatan risiko. Penilaian dilakukan secara komprehensif baik kinerja, profil risiko, problematika yang dihadapi dan prospek perkembangan Bank.

Trisnawati, Rina & Ardian, Eka 2014 melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BNI, BRI, dan MANDIRI berada dalam kondisi sangat sehat (PK-1). Hal tersebut menunjukkan, secara umum kondisi bank dalam katagori sangat sehat sehingga mampu menghadapi perubahan bisnis dan faktor lainnya.

Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang cara menilai kesehatan bank. Berdasarkan peraturan tersebut secara *self assessment* bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya baik dari aspek Risiko, *Good Corporate Governance*, *earning*, dan *Capital*. sehingga, dengan adanya sistem penilaian tingkat kesehatan bank maka bank akan memiliki kinerja yang lebih baik.

Widyaningrum, Asih H 2014 melakukan penelitian tentang penilaian Kesehatan Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahawa masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai ROA di bawah 1,25%. Dilihat dari CAR, secara keseluruhan setiap bank yang dijadikan sampel memiliki CAR di atas 10% sehingga tergolong dalam kategori bank sehat. Berbeda dengan Penelitian Widiyanto Andi (2014) tentang penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR. Berdasar hasil penelitian, terdapat beberapa bank yang memperoleh predikat kurang sehat dan tidak sehat pada rasio NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan GCG, sedangkan pada rasio CAR seluruh bank memperoleh predikat yang sehat.

Penilaian terhadap tingkat kinerja keuangan perbankan khususnya sektor pemerintah guna menentukan kebijakan-kebijakannya dalam rangka untuk menjaga kelangsungan operasional dan efisiensi keuangan perbankan khususnya sektor perbankan pemerintah dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha. Darmayanti 2017 juga melakukan penelitian pada tentang kesehatan pada PT. Bank Mandiri. Hasil Penelitian menunjukkan Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan pengkajian terhadap kinerja Bank baik dari faktor *risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* dan kemudian membandingkan antara kinerja Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 3, bahwa bank merupakan lembaga yang fungsinya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat baik dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya. Menurut Susilo Sri Y (2000) dilihat dari fungsinya, bank dikelompokkan menjadi: (1) *Agent of trust*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana; (2) *Agent of development*. Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan meyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat; (3) *Agent of services*. Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Kinerja Keuangan Bank

Tujuan dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank yaitu untuk mengetahui mengetahui kondisi bank apakah tergolong dalam katagori sehat, kurang sehat, atau sakit. Selain itu, Penilaian terhadap kinerja bank juga sebagai stimulus kepada para manajemen apakah sasaran dan tujuan perusahaan sudah tercapai. Penilaian terhadap kinerja keuangan

merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para lender/kreditor. Hal yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank dengan cara mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank dalam menjalankan fungsinya dengan bank yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 yaitu:

Tabel 1. Pemeringkatan Komposit Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/ 1/ PBI/ 2011

Ratio RBBR

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 2011 Nomor: 13/1/PBI/2011 bank diwajibkan untuk memelihara dan atau meningkatkan kesehatannya dengan prinsip kehati-hatian dan meminimalisir risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank diwajibkan menilai kesehatan bank dengan *risk based banking rating* baik individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank minimal tiap semester untuk posisi bulan Juni dan Desember.

Melalui PBI ini, tingkat kesehatan bank diterapkan dengan menggunakan pendekatan risiko *Ratio Metode Risk Based Bank Ratink* (RBBR). Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*) dan permodalan (*Capital*).

Profil risiko

Profil risiko menggambarkan risiko yang dihadapi oleh bank sebagai konsekuensi dari kinerja dan atau strategi bisnis bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor: 13/24/DPNP/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

(a) **Risiko Kredit** adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo Sri Y 2000;102). Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit (Greuning H 2011:139) tidak membayar kembali disini bisa berupa penundaan, pengurangan suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjaman sama sekali. Sebagai bagian inheren dalam sistem perbankan, risiko kredit berarti bahwa pembayaran mungkin tertunda atau pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak yang telah ditentukan, seperti penundaan pembayaran, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokok atau tidak membayar pinjaman sama sekali yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan memengaruhi likuiditas bank. Secara umum ada tiga jenis kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Greuning H 2011:140):

Kebijakan bertujuan membatasi atau mengurangi risiko kredit; kebijakan bertujuan untuk mengklasifikasikan aset; dan Kebijakan bertujuan untuk membuat tunjangan pada tingkat yang memadai untuk menyerap kerugian yang dapat diantisipasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur risiko kredit adalah rasio *non performing loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *non performing loan* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *non performing loan* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap risiko ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *non performing loan* net dibawah 5%.

(b) Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*.

(c) Risiko Likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh bank dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditasnya (Susilo Sri Y 2000;102). Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat menempatkan bank tersebut dalam posisi sulit sehingga tergolong bank kurang sehat, kurang dipercaya nasabah dan ada kemungkinan untuk bangkrut. Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk mengakomodasi penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portofolio investasi (Greuning H 2011:163). Ketidakmampuan bank memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen sehingga semakin meningkatkan risiko likuiditas, dan selanjutnya dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai risiko likuiditas adalah *loan to deposit ratio* yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasi.

(d) Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

(e) Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

(f) Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan atau keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

(g) Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hokum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

(h) Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkatagorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Good corporate governance

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organisasi

BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya. Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen resiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat.

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai mana diatur Peraturan Bank Indonesia. Semakin kecil nilai-nilai komposit self assesment *Good Corporate Governance* menunjukkan semakin baik kinerja kinerja *Good Corporate Governance* perbankan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dilakukan untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/DPNP/2013 bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* yaitu: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris; Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi; Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; Penanganan benturan kepentingan; Penerapan fungsi kepatuhan; Penerapan fungsi audit intern; Penerapan fungsi audit extern; Penerapan manajemen risiko; Pengendalian intern; Penyediaan dana kepada pihak terkait; dan Penyediaan rencana besar.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik sehingga kepentingan investor akan aman. Kepercayaan investor kepada manajemen perusahaan memberikan pengaruh kepada perusahaan melalui harga saham di pasar modal.

Rentabilitas (*earning*)

Rentabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap 2015).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

(a) **Ratio return on asset (ROA)** adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan (Harahap 2015) Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio ROA dibawah 1,5%.

(b) **Ratio return on Equity (ROE)** adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap rata-rata modal secara keseluruhan (Harahap 2015)

(c) **Net Interest Margin (NIM)** adalah adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif secara keseluruhan.

(d) **Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO)** adalah adalah rasio antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional secara keseluruhan.

- (e) **Perkembangan laba operasional** adalah rasio antara pendapatan operasional dengan biaya operasional secara keseluruhan.
- (f) **Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan** adalah rasio antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional secara keseluruhan dan komposisi portofolio aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif (*series*).
- (g) **Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya** merupakan konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif dan metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan biaya.
- (h) **Prospek laba operasional** merupakan indikataor pendukung seperti hasil *stress test* proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis.

Permodalan (*Capital*)

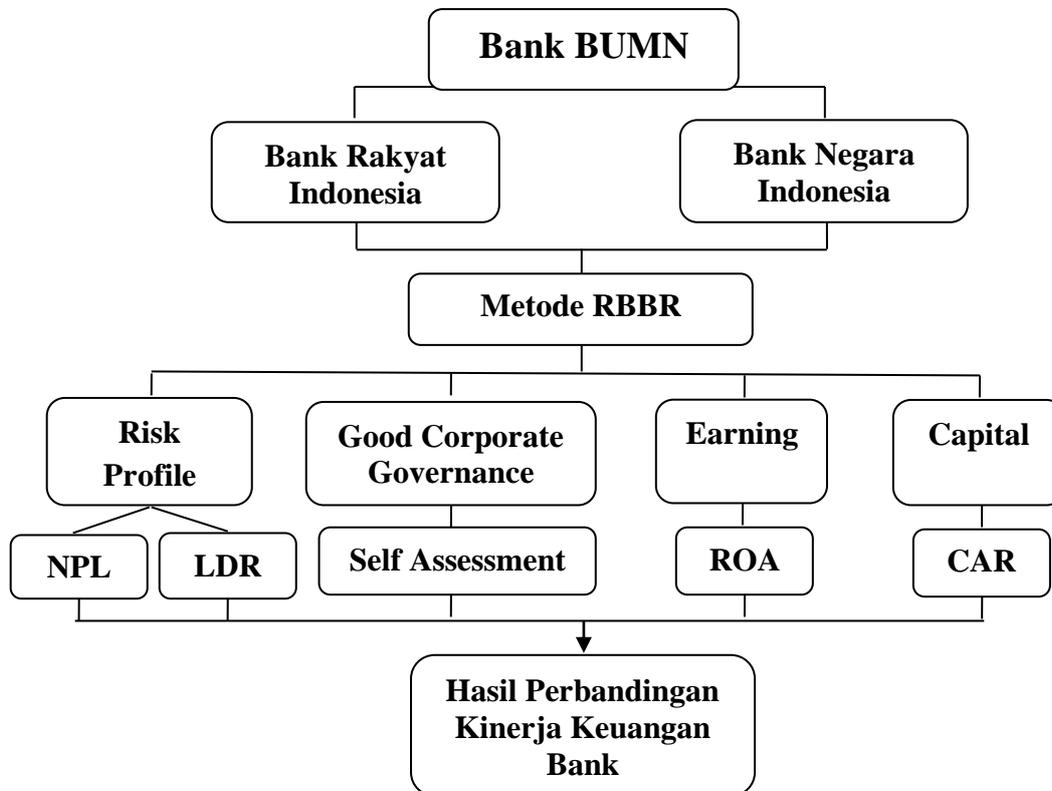
Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang regulator dalam sistem perbankan gunakan untuk melihat kesehatan bank, khusus modal bank untuk risiko. Regulator dalam sistem perbankan rasio CAR suatu bank untuk memastikan bahwa hal itu dapat menyerap jumlah yang wajar kerugian (Greuning H 2011:105).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- (a) **Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)**. Rasio kecukupan modal adalah rasio yang menentukan kapasitas bank dalam hal memenuhi kewajiban waktu dan risiko lain seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan lain-lain. Ini merupakan ukuran dari berapa modal digunakan untuk membiayai asset risiko bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio CAR dibawah 12%.
- (b) **Komposisi permodalan** adalah adalah rasio antara Komponen Modal Inti (Tier 1) terhadap Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku
- (c) **Tren ke depan/proyeksi KPMM** merupakan Trend rasio KPMM dan/atau persentase pertumbuhan modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.
- (d) **Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank** adalah adalah rasio antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap modal bank secara keseluruhan.
- (e) **Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba bersih)**. Indikator pendukung, seperti *Dividend Pay Out Ratio* adalah rasio antara Dividen dibagi terhadap laba setelah pajak secara keseluruhan dan *Retention Rate* adalah rasio antara laba ditahan terhadap modal rata-rata.
- (f) **Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha** merupakan Indikator pendukung seperti persentase rencana pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase rencana pertumbuhan volume usaha.
- (g) **Akses kepada sumber permodalan** merupakan Indikator pendukung, seperti *Earning per Share* (EPS) atau *Price Earning Ratio* (PER), Profitabilitas, Peringkat Bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat (apabila ada), *Performance* Saham atau Obligasi yang diterbitkan Bank di pasar sekunder dan *Performance of subscription level*.
- (h) **Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank** merupakan Indikator pendukung, seperti kondisi keuangan PS, peringkat perusahaan PS, *Core business* PS dan *Track record* PS.

Rerangka Penelitian

Gambar 1. Model Pemikiran



Sumber: Penelitian Diolah, 2019

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif (Kristaung R 2013;55) menyatakan Rancangan penelitian deskriptif berupaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti secara deskriptif tanpa mengkaji lebih jauh mengenai hubungan antar variabel yang diuji.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yaitu laporan tahunan Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media tertentu, seperti akta pendirian perusahaan, brosur, dan sebagainya (Kristaung R 2013;76).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebagian dari karakteristik populasi yang akan diamati (Kristaung R 2013;76). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk Dan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah: Laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk Dan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk periode 2014-2016.

Definisi Operasional

Profil risiko (*risk profile*)

Indikator dalam menilai Profil risiko (*risk profile*) yaitu:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Net Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki oleh pihak bank dengan besarnya total dana yang disalurkan menjadi kredit di masyarakat.

$$NPL = \frac{KREDITBERMASLAH}{TOTALKREDIT} \times 100\%$$

2. *Load to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan indikator untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk (Susilo Sri Y 2000;106). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang didanai oleh pihak ketiga (Harahap 2015).

$$LDR = \frac{JUMLAHKREDITDIBERIKAN}{DANAPIHAKKETIGA} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Indikator penilaian pada GCG yaitu *annual reports* yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Rentabilitas (*earning*)

Indikator yang digunakan dalam menilai Rentabilitas yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan (Harahap 2015:305). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dapat oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALASSET} \times 100\%$$

Permodalan (*capital*)

Indikator yang digunakan dalam menilai Permodalan (*capital*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya (Harahap 2015:307).

$$CAR = \frac{MODALBANK}{AKTIVATERTIMBANGMENURUTRISIKO(ATMR)} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Profile Risiko (*Risk Profile*)

1) Menghitung Risiko Kredit

Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{KREDITBERMASLAH}{TOTALKREDIT} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2) Menghitung Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{KREDITYANGDIBERIKAN}{TOTALDANAPIHAKKETIGA} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: SE BI No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Tabel 4. Kriteria Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat sehat
2	Sehat
3	Cukup sehat
4	Kurang sehat
5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 15/15/DPNP tahun 2013

3. Menghitung *Earning*.

Penilaian *earning* diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALASSET} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$

3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. Menghitung *Capital* (Permodalan)

Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL BANK}{AKTIVATERTIMBANGMENURUTRISIKO (ATMR)} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penetapan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Melakukan pemerinkatan

Melakukan pemerinkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR pada Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk.

6. Menetapkan tingkat komposit

Menetapkan peringkat komposit kesehatan bank dari tahun 2014 hingga tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 bernilai 5
- b. Peringkat Komposit 2 bernilai 4
- c. Peringkat Komposit 3 bernilai 3
- d. Peringkat Komposit 4 bernilai 2
- e. Peringkat Komposit 5 bernilai 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap *ceklist* kemudian ditentukan bobotnya dengan persentase. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{JumlahNilaiKomposit}}{\text{TotalNilaiKompositkeseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 7. Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat	Penjelasan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-60	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

7. Membandingkan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk selama periode 2014-2016 berdasarkan peringkat komposit yang ada.
8. Menarik kesimpulan terhadap kinerja keuangan bank berdasarkan perhitungan analisis rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data tentang pergerakan rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk yang tercatat laporan publikasi dari periode 20014-2016 seperti Berikut :

Tabel 8. Data Rasio NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR Tahun 2014-2016

No	Tahun	Bank	NPL	LDR	GCG	ROA	CAR
			%	%	Peringkat	%	%
1	2014	BRI	1,30	77,00	1	3,85	18,31
		BNI	1,96	88,44	2	3,25	16,22
2	2015	BRI	1,21	81,81	1	3,70	20,59
		BNI	2,67	88,04	2	2,25	19,49
3	2016	BRI	1,09	82,34	2	3,39	22,91
		BNI	2,96	90,30	2	2,37	19,35

Sumber: Data diolah, 2018, 2018

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Sistem Penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/ DPNP sebagai berikut :

1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Risk Profile*
 - 1) Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non-Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non-Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Tabel 9. Pemingkatan Komponen NPL

No	Periode	Bank	Npl (%)	Peringkat	Keterangan
1	2014	BRI	1,30	1	Sangat Sehat
		BNI	1,96	1	Sangat Sehat
2	2015	BRI	1,21	1	Sangat Sehat
		BNI	2,67	2	Sehat
3	2016	BRI	1,09	1	Sangat Sehat
		BNI	2,96	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

2) Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung berdasarkan rasio LDR. Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan dan deposito.

Tabel 10. Pemeringkatan Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

No	Periode	Bank	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
1	2014	BRI	77,00	2	Sehat
		BNI	88,44	3	Cukup Sehat
2	2015	BRI	81,81	2	Sehat
		BNI	88,04	3	Cukup Sehat
3	1016	BRI	82,34	2	Sehat
		BNI	90,30	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

2. Tingkat Kesehatan Bank dari aspek *Good Corporate Governance (GCG)*.

Tabel 11. Pemeringkatan Komponen GCG

No	Periode	Bank	GCG (Peringkat)	Keterangan
1	2014	BRI	1	Sangat Sehat
		BNI	2	Sehat
2	2015	BRI	1	Sangat Sehat
		BNI	2	Sehat
3	1016	BRI	2	Sehat
		BNI	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

3. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari aspek *Earning*

Tabel 12. Pemeringkatan Komponen ROA

No	Periode	Bank	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
1	2014	BRI	3,85	1	Sangat Sehat
		BNI	3,25	1	Sangat Sehat
2	2015	BRI	3,70	1	Sangat Sehat
		BNI	2,25	1	Sangat Sehat
3	1016	BRI	3,39	1	Sangat Sehat
		BNI	2,37	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

4. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari aspek *Capital*

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) terdiri dari ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional, dan ATMR untuk Risiko Pasar.

Tabel 13. Pemeringkatan Komponen CAR

No	Periode	Bank	CAR(%)	Peringkat	Keterangan
1	2014	BRI	18,31	1	Sangat Sehat
		BNI	16,22	1	Sangat Sehat
2	2015	BRI	20,59	1	Sangat Sehat
		BNI	19,49	1	Sangat Sehat
3	1016	BRI	22,91	1	Sangat Sehat
		BNI	19,35	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2018

PEMBAHASAN

Penetapan Peringkat Komposit Kinerja Keuangan Bank diukur dari Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 memperoleh NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,30%. Nilai NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,30% dan termasuk dalam predikat Sangat sehat atau tingkat komposit 1. Tahun 2015 Bank Rakyat Indonesia memperoleh NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,21%. Pada tahun 2015 bank mengalami penurunan persentase NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 0,095 dari tahun sebelumnya yaitu 1,30% di tahun 2014. Nilai NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,21% dan termasuk dalam tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Kemudian Tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia memperoleh NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,09%. Nilai NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,09% dan termasuk dalam tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 memperoleh LDR sebesar 77,00% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mensupport dana pinjaman dari keseluruhan kredit yang diberikan, Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 77,00% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2. Ditahun 2015 memperoleh LDR sebesar 81,81%. Pada tahun 2015 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit sebesar 4,81% dari tahun sebelumnya yaitu 77,00% ditahun 2014 naik menjadi 81,81% pada tahun 2015. Memiliki nilai LDR sebesar 81,81% pada tingkat komposit 2 dengan predikat sehat. Kemudian tahun 2016 memperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 82,34% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mensupport dana pinjaman dari keseluruhan kredit yang diberikan. Dalam hal pemberian kredit, tahun 2016 bank mengalami kenaikan sebesar 0,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2015 81,81% menjadi 82,34% pada tahun 2016. Memiliki nilai LDR sebesar 82,34% dan predikat sehat atau tingkat komposit 2.

Berdasarkan system *self assessment*, *Good Corporate Governance* Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 dan 2015 memiliki predikat sangat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan peringkat 1 dari masing-masing penilaian. Sedangkan tahun 2016 memperoleh predikat sehat. Berdasarkan ROA, tahun 2014 Bank Rakyat Indonesia memperoleh ROA sebesar 3,85% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan mampu menghasilkan laba. Prosentase ROA yang semakin tinggi maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA sebesar 3,85% menunjukkan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1. Kemudian Bank Rakyat Indonesia tahun 2015 memperoleh ROA sebesar 3,70% berarti tingkat produktifitas aset yang digunakan mampu menghasilkan laba. Ditahun 2015 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya yaitu dari 3,85% turun menjadi 3,70%. Nilai ROA sebesar 3,70% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1. Sedangkan tahun 2016 nilai

ROA sebesar 3,39%. Ditahun 2016 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 0,31% dari tahun sebelumnya yaitu 3,70% turun menjadi 3,39%. Nilai sebesar 3,39% menunjukkan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Tabel 14. Penilaian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Tahun	Komponen	Faktor	Rasio	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profil Risiko	NPL	1,30	V					SS	SANGANS EHAT
		LDR	77,00		V				S	
	Good Corporate Governance	SA	1	V					SS	
	Rentabilitas	ROA	3,85	V					SS	
	Permodalan	CAR	18,31	V					SS	
	Nilai Komposit		25	20	4				(24/ 25)*100% = 96%	
2015	Profil Risiko	NPL	1,21	V					SS	SANGATS EHAT
		LDR	81,81		V				S	
	Good Corporate Governance	SA	1	V					SS	
	Rentabilitas	ROA	3,70	V					SS	
	Permodalan	CAR	20,59	V					SS	
	Nilai Komposit		25	20	4				(24/ 25)*100% = 96%	
2016	Profil Risiko	NPL	1,09	V					SS	SANGATS EHAT
		LDR	82,34		V				CS	
	Good Corporate Governance	SA	2		V				SS	
	Rentabilitas	ROA	3,39	V					SS	
	Permodalan	CAR	22,91	V					SS	
	Nilai Komposit		25	15	8				(23/ 25)*100% =92%	

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

SS : Sangat Sehat

KS : Kurang Sehat

S : Sehat

TS : Tidak Sehat

CS : Cukup Sehat

SA : Self Assessment

Dilihat dari hasil CAR, Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 memperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 18,31% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sehingga semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase CAR, maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 18,31% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1. Pada tahun 2015 memperoleh CAR sebesar 20,59% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit. Pada tahun 2015 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 2,28% dari tahun sebelumnya 18,31% tahun 2014 naik

menjadi 20,59% di tahun 2015. Memiliki CAR sebesar 20,59% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1. Bank Rakyat Indonesia tahun 2016 memperoleh CAR sebesar 22,91% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit. di tahun 2016 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 2,32% dari 20,59% di tahun 2015 naik menjadi 22,91% di tahun 2016. Memiliki CAR sebesar 22,91% dengan tiap tahunnya mengalami kenaikan dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Penetapan Peringkat Komposit Kinerja Keuangan Bank diukur dari Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk.

Nilai NPL (*Net Performing Loan*) Bank Negara Indonesia tahun 2014 sebesar 1,96% predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1. Kemudian, tahun 2015 memperoleh NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 2,67%. Pada tahun ini, bank mengalami penurunan persentase NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 0,71% dari tahun sebelumnya yaitu 1,96% di tahun 2014 menjadi 2,67% di tahun 2015. Nilai NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 2,67% dan termasuk dalam tingkat komposit 2 dengan predikat Sehat. Sedangkan tahun 2016 memperoleh NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 2,96%. Pada tahun ini bank mengalami penurunan persentase NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya 2,67% menjadi 2,96%. Nilai NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 2,96% dan termasuk dalam tingkat komposit 2 dengan predikat Sehat.

Dilihat dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), Bank Negara Indonesia tahun 2014 memperoleh LDR sebesar 88,44% dari setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 88,44%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 88,44% dan predikat sehat atau tingkat komposit 3. Kemudian, di tahun 2015 memperoleh LDR sebesar 88,04. Pada tahun 2015 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya yaitu 88,44% naik menjadi 88,04%. Nilai LDR sebesar 87,8% termasuk pada tingkat komposit 3 dengan predikat cukup sehat, sedangkan tahun 2016 memperoleh LDR sebesar 90,30. Pada tahun 2016 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit sebesar 2,26% dari tahun sebelumnya 88,04% naik menjadi 90,30%. Nilai LDR sebesar 90,30% termasuk tingkat komposit 3 dengan predikat cukup sehat.

Dilihat dari GCG (*Good Corporate Governance*), tahun 2014, 2015, dan 2016 Bank Negara Indonesia memperoleh predikat sehat atau bank dengan predikat terpercaya dengan peringkat 2 dari masing-masing penilaian *Good Corporate Governance* berdasarkan system *self assessment*. Dilihat dari ROA (*Return On Asset*), pada tahun 2014 Bank Negara Indonesia memperoleh ROA sebesar 3,25%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA sebesar 3,25%. Kemudian tahun 2015 nilai ROA Bank Negara Indonesia sebesar 2,25%, hal ini terjadi penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 1% dari tahun sebelumnya 3,25% run menjadi 2,25%.. Nilai ROA (*Return On Asset*) sebesar 2,25% termasuk katagorisangat sehat atau tingkat komposit 1. Penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset juga terjadi di tahun 2016 sebesar 0,12% dari 2,25% tahun 2015 menjadi 2,37% pada tahun 2016. Walaupun terjadi penurunan di tahun 2016 Bank Negara Indonesia.

Jika dinilai dengan menggunakan CAR (*Capital Aduquacy Ratio*) Bank Negara Indonesia tahun 2014 memperoleh CAR (*Capital Aduquacy Ratio*) sebesar 16,22%. Semakin tinggi persentase maka semakin baik karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Dengan demikian, semakin tinggi persentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Nilia CAR

sebesar 16,22% Bank Negara Indonesia termasuk katagori Sangat Sehat atau tingkat komposit 1. Kemudian, pada tahun 2015 nilai CAR sebesar 19,49%, hal ini terjadi kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 3,27% dari tahun sebelumnya 16,22% naik menjadi 19,49%. Nilai CAR sebesar 19,45% termasuk dalam predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1. Berbeda dengan tahun 2016, nilai CAR Bank Negara Indonesia mengalami penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,14% dari 19,49% di tahun 2015 turun menjadi 19,35% tahun 2016. Nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 19,35% termasuk katagori sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Tabel 15. Penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia, Tbk

Tahun	Komponen	Faktor	Rasio	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profil Risiko	NPL	1,96	V					SS	SANGAT SEHAT
		LDR	88,44		V				CS	
	Good Corporate Governance	SA	2		V				S	
	Rentabilitas	ROA	3,25	V					SS	
	Permodalan	CAR	16,22	V					SS	
	Nilai Komposit		25	15	4	3			(22/ 25)*100% = 88%	
2015	Profil Risiko	NPL	2,67		V				SS	SEHAT
		LDR	88,04			V			CS	
	Good Corporate Governance	SA	2		V				S	
	Rentabilitas	ROA	2,25	V					SS	
	Permodalan	CAR	19,49	V					SS	
	Nilai Komposit		25	10	8	3			(21/ 25)*100% = 84%	
2016	Profil Risiko	NPL	2,96		V				S	SEHAT
		LDR	90,30			V			CS	
	Good Corporate Governance	SA	2		V				S	
	Rentabilitas	ROA	2,37	V					SS	
	Permodalan	CAR	19,35	V					SS	
	Nilai Komposit		25	10	8	3			(21/ 25)*100% = 84%	

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

SS : Sangat Sehat KS : Kurang Sehat
S : Sehat TS : Tidak Sehat
CS : Cukup Sehat SA : Self Assessment

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesi dan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Peringkat Komposit

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesi (Perseroan) Tbk Selama periode 2014-2016 berada pada kondisi Sehat (PK-2) hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank tergolong dalam katagori sehat sehingga dinilai bank dapat bertahan daam menghadapi perubahan-perubahan kondisi ekonomi yang

akan terjadi, baik dari faktor dalam maupun luar lainnya. Penilaian ini dapat dilihat dari NPL, LDR, GCG dengan indikator *self assesment*, *Rentabilitas* dengan indikator ROA serta *capital* dengan indikator CAR yang secara umum tergolong kategori Sangat Sehat. Apabila terdapat kelemahan di dalam faktor-faktor tersebut, maka komponen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk selama periode 2014 dengan metode *Risk-Based Bank Rating* berada pada kondisi Sangat Sehat (PK-1) dan selama periode 2015-2016 dengan metode *Risk-Based Bank Rating* berada pada kondisi Sehat (PK-2) hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank tergolong dalam kategori sehat sehingga dinilai bank dapat bertahan dalam menghadapi perubahan-perubahan kondisi ekonomi yang akan terjadi, baik dari faktor dalam maupun luar lainnya. Penilaian ini dapat dilihat dari NPL, LDR, GCG dengan indikator *self assesment*, *Rentabilitas* dengan indikator ROA serta *capital* dengan indikator CAR yang secara umum tergolong kategori Sangat Sehat.

PENUTUP

Simpulan

Penilaian kinerja keuangan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada periode 2014-2016 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk dengan indikator NPL (*Net Performing Loan*) masuk kategori sangat sehat dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) termasuk kategori sehat, sedangkan Bank Negara Indonesia pada periode 2014 dengan indikator NPL (*Net Performing Loan*) masuk kategori sangat sehat sedangkan pada periode 2015-2016 dengan indikator NPL (*Net Performing Loan*) masuk kategori sehat dan pada periode 2014-2016 dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) masuk kategori cukup sehat.

Penilaian kinerja keuangan bank dari faktor *good corporate governance*. Pada periode 2014, dan 2015 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan sistem *self assessment* memperoleh predikat sangat sehat, sedangkan tahun 2016 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia memperoleh predikat sehat dalam penilaian sistem *self assessment* dan untuk Bank Negara Indonesia berdasarkan sistem *self assessment* memperoleh predikat sehat. Penilaian kinerja keuangan bank dari faktor *earning* dengan indikator ROA, pada periode 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia masuk kategori sangat sehat. Sedangkan jika dilihat dari faktor *capital* dengan indikator CAR, pada periode 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia masuk kategori sangat sehat.

Penilaian kinerja keuangan suatu bank jika dinilai dari tingkat kesehatan bank melalui faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* pada periode 2014-2016 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia mendapat peringkat komposit sangat sehat. Sedangkan pada periode 2014 menunjukkan Bank Negara Indonesia mendapat peringkat komposit sangat sehat dan pada periode 2015-2016 menunjukkan Bank Negara Indonesia mendapat peringkat komposit sehat.

Saran-Saran

Manajemen Bank Rakyat Indonesia dapat mempertahankan kinerjanya melalui dengan peringkat komposit sangat sehat dan Bank Negara Indonesia dapat meningkatkan kinerjanya dengan peringkat kompositnya sehingga memperoleh predikat sangat sehat. Dengan begitu, Bank Rakyat Indonesia maupun Bank Negara Indonesia akan menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menginvestasikan dananya. Bagi investor, Investor harus lebih selektif dan

cermat menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank serta investor diharapkan dana yang di investasikan dapat digunakan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya tentang kinerja keuangan bank melalui metode yang *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004) "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP."
- Bank Indonesia. (2011) "Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011."
- Bank Indonesia. (2011) "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP."
- Bank Indonesia. (2013) "Surat Edaran Nomor:15/15/DPNP."
- Darmayanti, I. Made Paramartha &. Ni Putu Ayu. (2017) "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero),Tbk." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(2):948–74.
- Greuning H, Bratanovic S. (2011) *Analisis Risiko Perbankan - Analyzing Banking Risk*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. (2015) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 1st–10th ed. Jakarta: Rajawali pers.
- Kristaung R, Augustine Y. (2013) *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: PT.Dian Rakyat.
- Menteri BUMN. (2002) "Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara NOMOR : KEP-117/M-MBU/2002."
- Susilo Sri Y, Dkk. (2000) *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnawati, Rina & Ardian, Eka, P. (2014) "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012." *Economics and Business Conference* (3).
- Undang, Undang. (1992) "Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998."
- Widiyanto, Andi. (2014) "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)" *Jurnal Dinus*.
- Widyaningrum Asih H, Dkk. (2014) "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(2):1–9.